

PENGARUH *SELF-CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS (KPM) SISWA SMP

Nida Nabilah Lathifah¹, Indah Puspita Sari²

¹Program Studi Pendidikan Matematika PPG Prajabaran, IKIP Siliwangi

²Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP Siliwangi
nidanabilathi@gmail.com¹, chiva.aulia@gmail.com²

Received 17 Mei 2024; revised 21 Juni 2024; accepted 27 Juni 2024.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh *self-confidence* siswa atas kemampuan pemecahan masalah matematis (KPM) siswa SMP. Pada penelitian ini, populasinya adalah semua siswa kelas VII di SMP Negeri 16 Cimahi semester genap pada tahun ajaran 2023/2024 yang berdistribusi pada lima kelas, yaitu VIIA sampai dengan VIIE. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIIB, karena dipilih dengan menggunakan teknik *purposive* sampel sebanyak 35 orang siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berbentuk instrumen angket *self-confidence* dan tes KPM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan rata-rata nilai KPM siswa berada pada kategori tinggi. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar *self-confidence* siswa maka akan berdampak positif terhadap KPM siswa. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, kesimpulan yang dapat diambil adalah *self-confidence* berpengaruh terhadap KPM siswa dengan besar pengaruh sebesar 37,2%. Hal ini berarti tingkat pengaruh *self-confidence* siswa terhadap KPM siswa cukup lemah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan *self-confidence* siswa dalam proses pembelajaran guru perlu berperan aktif dan lebih memperhatikan faktor psikologis siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah matematis (kpm), *self-confidence*, pengaruh.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of students' *self-confidence* on the mathematical problem solving ability (KPM) of junior high school students. In this study, the population was all seventh grade students at SMP Negeri 16 Cimahi even semester in the 2023/2024 school year distributed in five classes, namely VIIA to VIIE. In this study, the sample used was VIIB class students, because it was selected using *purposive* sampling technique as many as 35 students.

Pengaruh Self-Confidence terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (KPMM) Siswa SMP

The method used in this research is quantitative method. The data collection technique used was in the form of self-confidence questionnaire instrument and KPMM test. The test results show that the average student self-confidence score is in the moderate category. While the average KPMM score of students is in the high category. In addition, the results showed that the greater the students' self-confidence, the positive impact on students' KPMM. Based on the results of the coefficient of determination, the conclusion that can be drawn is that self-confidence affects students' KPMM with a large influence of 37.2%. This means that the level of influence of students' self-confidence on students' KPMM is quite weak. Therefore, to increase students' self-confidence in the learning process, teachers need to play an active role and pay more attention to students' psychological factors in learning mathematics.

Keywords: mathematical problem solving ability (kpmm), self-confidence, influence.

PENDAHULUAN

Mengingat peranan matematika sangat penting dalam pendidikan serta kehidupan sehari-hari, maka proses pembelajaran yang mempertajam kemampuan pemecahan masalah matematis (KPMM) adalah satu diantara tujuan utama dari pembelajaran matematika (Putri et al., 2022). KPMM merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena untuk memperoleh solusi dari masalah yang sedang dihadapi, baik masalah paling ringan hingga paling tinggi, mengharuskan seseorang untuk menggunakan beberapa proses berpikir tingkat tinggi (Fitria, 2018). KPMM juga merupakan salah satu proses pembelajaran matematika yang sangat penting pada seluruh tingkatan sekolah, di mulai dari tingkatan dasar, menengah pertama, sampai menengah atas (Sriwahyuni dan Maryati, 2022).

KPMM dapat memberi kesempatan kepada setiap siswa supaya dapat menemukan penyelesaian dari suatu masalah dan jika siswa dapat menemukan penyelesaian dari masalah secara mandiri maka terdapat kepuasan ataupun kesenangan dalam penemuannya tersebut hingga siswa dapat lebih termotivasi. (Puspalita et al., 2022). Tapi fakta di lapangan siswa Indonesia memiliki KPMM yang rendah, serta menurut kebanyakan siswa bagian paling sulit pada matematika adalah pemecahan masalah matematika (Yuwono et al., 2018). Fakta ini didapat berdasarkan hasil survei-survei yang memperlihatkan bahwa KPMM siswa Indonesia masih cukup rendah, seperti survei TIMSS (*Trends in Mathematics dan*

Science Study) juga PISA (*Programme for International Student Assessment*). Jika dilihat dari hasil belajar matematika, Indonesia memiliki nilai rata-rata 395 berada pada *ranking* 45 dari 47 negara berdasarkan hasil studi TIMSS pada tahun 2015 dan berdasarkan hasil PISA tahun 2018 juga Indonesia masih berada di urutan 10 terbawah (Puspalita et al., 2022).

Selain harus memiliki kemampuan kognitif yang baik seperti KPMM, siswa juga harus memiliki kemampuan afektif yang baik. Salah satu dari kemampuan afektif adalah *self-confidence* atau rasa percaya diri (Fitayanti et al., 2022). *Self-confidence* merupakan salah satu faktor keberhasilan pada saat proses pembelajaran dan penting dimiliki oleh siswa untuk memudahkannya pada saat belajar matematika. Pada pembelajaran matematika, *self confidence* berarti siswa mampu belajar matematika dengan lebih baik, lebih cepat, pantang menyerah, percaya diri dengan kemampuan matematikanya, dan dapat berpikir realistis (Nurojab et al., 2019). Rasa percaya diri juga digambarkan sebagai sikap positif yang memperkuat keberanian siswa untuk percaya pada kemampuannya sendiri (Annikmah et al., 2020). Dalam memecahkan suatu permasalahan matematis siswa membutuhkan kepercayaan diri yang baik, sehingga siswa akan tidak mudah terpengaruh dengan hasil pemecahan masalah milik siswa lain (Putri et al., 2022).

Terdapat beberapa temuan penelitian terdahulu terkait *self-confidence* dan KPMM. Salah satunya adalah hasil studi literatur yang dilakukan oleh Purnama dan Mertika (2018) menunjukkan bahwa rasa percaya diri seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap KPMM, sehingga rasa percaya diri yang tinggi berpengaruh terhadap KPMM. Selain itu, hasil penelitian Puspalita et al. (2022) dan Aisyah et al. (2018) menemukan adanya hubungan yang signifikan dari hasil KPMM dengan *self-confidence* siswa. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *self-confidence* terhadap KPMM siswa SMP. Penelitian ini menjadi suatu kebaruan dikarenakan sampel penelitian yang dipilih berbeda dengan penelitian terdahulu. Hal ini akan memperluas referensi terkait dengan pengaruh *self-confidence* siswa terhadap KPMM siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh *self-confidence* siswa terhadap KPMM siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan perhitungan, pengukuran, rumus, serta kepastian data numerik dalam proses, perencanaan, pembentukan hipotesis, metode, analisis data, serta penarikan kesimpulan (Waruwu, 2023).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VII di SMP Negeri 16 Cimahi tahun ajaran 2023/2024 yang terbagi ke dalam lima kelas, yaitu kelas VIIA, sampai dengan kelas VIIE. Karena dari lima kelas tidak terdapat kelas unggulan, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive* sampel dan terpilihlah satu kelas yaitu kelas VIIB yang berjumlah 35 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari angket *self-confidence* siswa dalam bentuk lembar kuisioner serta tes kemampuan pemecahan masalah matematika dalam bentuk soal cerita atau uraian sebanyak lima soal pada materi aljabar. Untuk mengukur KPMM siswa digunakan instrumen tes yang memuat empat langkah pemecahan masalah dari Polya. Adapun untuk mengukur serta mendapatkan skor KPMM, penelitian ini mengadaptasi indikator rubrik penskoran KPMM dari Fitayanti et al. (2022) yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan pengelompokan KPMM siswa dengan lima kategori berdasarkan Arikunto (Ratna dan Yahya, 2022) pada Tabel 2.

Tabel 1. Indikator Penskoran Hasil KPMM

Langkah Polya	Indikator KPMM
Memahami masalah	Mengidentifikasi kesesuaian data untuk memecahkan suatu masalah.
Merencanakan penyelesaian	Membangun model matematika berdasarkan informasi yang diketahui dan mengembangkan strategi pemecahan masalah.

Menyelesaikan masalah sesuai rencana	Menerapkan strategi solusi yang telah dikembangkan.
Melihat kembali jawaban	Menginterpretasikan solusi yang diperoleh dari serta menulis kesimpulan.

Tabel 2. Kategori Nilai KPMM Siswa

Interval	Kategori KPMM
0 – 39	Sangat rendah
40 – 55	Rendah
56 – 65	Cukup
66 – 79	Tinggi
80 – 100	Sangat tinggi

Untuk mengukur *self-confidence* siswa, indikator yang digunakan pada angket adalah: (1) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; (2) percaya kepada kemampuan diri sendiri; (3) berani mengungkapkan pendapat; serta (4) memiliki konsep diri yang positif. Instrumen angket pada penelitian ini berupa pernyataan perihal capaian indikator *self-confidence* siswa dari sampel penelitian yang terdiri dari 40 item pernyataan berdasarkan empat indikator yang diambil. Secara teoritis kedua instrumen ini telah divalidasi oleh seorang dosen IKIP Siliwangi dan seorang guru matematika yang mengajar di sekolah yang ada di Kecamatan Cigugur Tengah.

Peneliti mengkategorikan sampel berdasarkan tingkat *self-confidence* tersebut menggunakan pengelompokan menurut Azwar (2022) pada tabel 3.

Tabel 3. Pengkategorian Angket *Self-confidence* Siswa

Interval	Kategori <i>Self-confidence</i>
$X \leq M - 1.5SD$	Sangat rendah
$M - 1.5SD < X \leq M - 0.5SD$	Rendah
$M - 0.5SD < X \leq M + 0.5SD$	Sedang
$M + 0.5SD < X \leq M + 1.5SD$	Tinggi
$M + 1.5SD < X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

X : Total skor jawaban responden,

M : Mean (rata-rata),

SD : Standar deviasi.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dimulai dari tahapan konseptual, kemudian tahapan perancangan serta perencanaan, kemudian pengembangan instrumen, pengumpulan dan pengolahan data, dan diakhiri dengan penyusunan laporan.

Teknik Data Analisis

Teknik analisis data pertama yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan varians. Analisis data selanjutnya adalah dengan melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas kemudian uji linearitas. Baru kemudian dilakukan uji statistik yaitu dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh *self-confidence* siswa terhadap KPMM siswa dengan variabel bebasnya adalah *self-confidence* dan variabel terikatnya adalah KPMM siswa. Tujuan dari analisis data tersebut adalah untuk menguji kebenaran suatu hipotesis (Puspallita et al., 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data KPMM siswa serta angket *self-confidence* siswa kelas VIIB di SMP Negeri 16 Cimahi, di mana deskripsi data penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Data KPMM dan *Self-confidence* Siswa

Data	<i>Self-confidence</i>	KPMM siswa
N	35	35
Minimum	66	45
Maksimum	123	92
Rata-rata	90.37	67.17
Standar Deviasi	12.97	13.35
Varians	168.24	178.32

Pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai rata-rata *self-confidence* siswa sebesar 90.37 yang menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan diri siswa kelas VIIB SMP Negeri 16 Cimahi berada pada kategori sedang. Adapun nilai standar deviasi dari data *self-confidence* sebesar 12.97 yang artinya data hanya berada di sekitar rata-rata nilai atau penyebaran datanya tidak terlalu besar. Sedangkan data nilai KPMM

siswa memiliki rata-rata nilai 67.17 yang menunjukkan bahwa nilai KPMM siswa kelas VIIB SMP Negeri 16 Cimahi berada pada kategori tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 13.35 yang artinya data hanya berada di sekitar rata-rata nilai atau penyebaran datanya tidak terlalu besar.

Dari hasil angket *self-confidence* siswa pada Tabel 4 tersebut kemudian dirinci lebih lanjut dalam tabel distribusi frekuensi seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Self-confidence* Siswa

Interval	<i>Self-confidence</i> Siswa		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
59 – 71	1	2.9	Sangat rendah
72 – 84	10	28.6	Rendah
85 – 97	13	37.1	Sedang
98 – 110	9	25.7	Tinggi
111 – 123	2	5.7	Sangat Tinggi
Total	35	100.0	

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh skor persentase *self-cconfidence* siswa yaitu 1 siswa (2.9% dari 35 siswa) berada dalam kategori kepercayaan diri sangat rendah. Sebanyak 10 siswa (28.6% dari 35 siswa) berada dalam kategori kepercayaan diri rendah. Sebanyak 13 siswa (37.1% dari 35 siswa) berada dalam kategori kepercayaan sedang. Sebanyak 9 siswa (25.7% dari 35 siswa) berada dalam kategori kepercayaan diri tinggi, dan 2 siswa (5.7% dari 35 siswa) berada dalam kategori kepercayaan diri sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kepercayaan diri dalam kategori sedang.

Sedangkan dari hasil tes KPMM siswa pada Tabel 4 dirinci lebih lanjut dalam tabel distribusi frekuensi seperti terdapat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi KPMM Siswa

Interval	KPMM Siswa		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
0 – 39	0	0	Sangat rendah
40 – 55	7	20	Rendah
56 – 65	7	20	Sedang
66 – 79	21	60	Tinggi
80 – 100	0	0	Sangat Tinggi
Total	35	100	

Pengaruh Self-Confidence terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (KPMM) Siswa SMP

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh skor persentase tes KPMM siswa yaitu 0 siswa (0% dari 35 siswa) berada dalam kategori KPMM sangat rendah. Sebanyak 7 siswa (20% dari 35 siswa) berada dalam kategori KPMM rendah. Sebanyak 7 siswa (20% dari 35 siswa) berada dalam kategori kepercayaan sedang. Sebanyak 21 siswa (60% dari 35 siswa) berada dalam kategori KPMM tinggi, dan 0 siswa (0% dari 35 siswa) berada dalam kategori KPMM sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki KPMM dalam kategori tinggi.

Kemudian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov berbantuan SPSS 25 untuk mengetahui apakah residual data KPMM siswa dan *self-confidence* siswa berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas berdasarkan variabel KPMM dan *self-confidence* siswa dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : residual sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : residual sampel data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Dengan kriteria uji jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya. Adapun hasil dari uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No	Uraian	Kolmogorof-Smirnov		Keputusan Uji	Kesimpulan
		Statistik	Sig.		
1	Residual sampel data	0.145	0.060	H_0 diterima	Normal

Terlihat pada Tabel 5 bahwa nilai $Sig.$ 0.06 di mana $Sig. 0,06 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, yang artinya residual sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah uji linearitas dengan menggunakan bantuan SPSS 25 untuk melihat apakah variabel *self-confidence* mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan KPMM siswa. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : terdapat hubungan linear antara *self-confidence* dengan KPMM siswa.

H_1 : tidak terdapat hubungan linear antara *self-confidence* dengan KPMM siswa.

Kriteria uji H_0 diterima jika $Sig. > 0,05$ dan sebaliknya. Adapun hasil uji linearitas data dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Hipotesis Penelitian	Uji Linearitas	Sig.
Terdapat hubungan linear antara <i>self-confidence</i> dengan KPMM siswa	Data signifikansi bernilai 0.226	Hipotesis diterima

Terlihat pada Tabel 6 dari hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,226 sehingga $Sig. 0.226 > 0,05$. Ini berarti H_0 diterima, yang artinya terdapat hubungan linear antara *self-confidence* dengan KPMM siswa.

Pada langkah selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari data yang telah didapatkan. Adapun hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah apakah *self-confidence* (*variable X*) mempunyai pengaruh yang signifikan dari terhadap KPMM siswa (*variable Y*). Karena hasil dari uji prasyarat data yang diperoleh berdistribusi normal dan linear, maka uji analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan dan dilanjutkan dengan uji F analisis varians untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-confidence* (*X*) terhadap KPMM siswa (*Y*).

Untuk mengukur besar atau kecilnya pengaruh terhadap variabel terikat, analisis regresi linear sederhana digunakan dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana menurut Sudjana (2016) sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai variabel terikat (KPMM siswa)

X = Nilai variabel bebas (*self-confidence* siswa)

a = Bilangan konstanta regresi ketika $X = 0$

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka penurunan atau peningkatan variabel Y bila bertambah ataupun berkurang 1 unit.

Manfaat dari persamaan regresi adalah untuk memprediksi nilai variabel Y apabila variabel X diketahui serta memperkirakan perubahan rata-rata dari variabel Y untuk setiap perubahan variabel X . Untuk menentukan persamaan regresi linear sederhana, peneliti menggunakan SPSS 25 dan didapatkan persamaan regresi linearnya adalah $\hat{Y} = 10,442 + 0,628X$. Dari persamaan tersebut didapatkan nilai koefisien regresi (b) bernilai positif (+), yang artinya *self-confidence* siswa (X)

memiliki pengaruh positif terhadap KPMM siswa (Y). Ini berarti semakin tinggi *self-confidence* siswa maka KPMM siswa tersebut akan semakin tinggi juga. Hasil ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lutfiyah et al. (2019) yang menunjukkan bahwa jika variabel *self-confidence* siswa mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka akan menyebabkan kenaikan KPMM siswa sebesar 1,490.

Setelah persamaan regresi linear diperoleh, uji F dilakukan untuk menguji keberartian regresi atau untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dengan berbantuan SPSS 25. Pada penelitian ini hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : *self-confidence* tidak memiliki pengaruh terhadap KPMM siswa.

H_1 : *self-confidence* memiliki pengaruh terhadap KPMM siswa.

Dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sedangkan H_0 ditolak untuk harga lainnya. Adapun hasil Uji F terdapat pada Tabel 6.

Tabel 2. Tabel ANOVA Hasil Uji F

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kudarat Tengah	F hitung
Regresi	2254.065	1	2254.065	19.529
Residual	3808.906	33	115.421	
Total	6062.971	34		

Berdasarkan Tabel 6 nilai F hitung adalah 19,529 sedangkan nilai F tabel adalah 4,14 sehingga $19,529 > 4,14$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Tabel ANOVA menunjukkan apakah variabel *self-confidence* memiliki pengaruh yang signifikan atau nyata terhadap KPMM siswa. Karena H_0 ditolak, variabel *self-confidence* memiliki pengaruh terhadap KPMM siswa. Ini berarti semakin baik *self-confidence* siswa maka akan semakin baik juga KPMM siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspallita et al. (2022) yang menunjukkan bahwa semakin baik *self-confidence* siswa maka akan semakin baik juga KPMM siswa tersebut.

Setelah uji F dilakukan, uji korelasi *product moment* dilakukan untuk mengetahui koefisien determinasi dengan berbantuan SPSS 25. Adapun hasil perhitungan R dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 3. Nilai R dan Koefisien Determinasi

Uraian	Nilai R	Koefisien Determinasi
Uji Korelasi	.610 ^a	.372

Tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya hubungan/korelasi R adalah sebesar 0,610, sedangkan besar koefisien determinasi 0,372 atau 37,2%. Sehingga jika mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012) maka tingkat pengaruh *self-confidence* siswa terhadap KPMM siswa kelas VIIB SMP Negeri 16 Cimahi yang sebesar 37,2% cukup lemah. Sedangkan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, di mana salah satu faktornya dapat berupa *self-efficacy* yang merupakan sikap yakinnya seseorang dengan apa yang dimilikinya untuk menghadapi berbagai situasi maupun kondisi tertentu sehingga mampu mengatasi kendala yang dihadapi dan dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh signifikan terhadap KPMM siswa. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayatun (2021) yang memperlihatkan bahwa jika kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap KPMM siswa dengan pengaruh sebesar 23,7% sedangkan sisanya sebesar 76,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel yang diteliti. Namun sedikit berbeda dengan pengaruh 37,2% yang menunjukkan pengaruhnya cukup lemah, penelitian yang telah dilakukan oleh Lutfiyah et al. (2019) yang menunjukkan besar pengaruh *self-confidence* terhadap KPMM siswa adalah sebesar 83% di mana dalam hal ini tingkat pengaruhnya sangat kuat. Hal ini bisa saja dipengaruhi karena perbedaan populasi dan sampel penelitian maupun wilayah tempat penelitian dilakukan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 16 Cimahi diperoleh rata-rata nilai kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan rata-rata nilai KPMM siswa berada pada karegori tinggi dengan masing-masing penyebaran datanya tidak terlalu besar. Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear sederhana, diperoleh bahwa semakin tinggi tingkat *self-confidence* siswa pada saat pembelajaran matematika, maka semakin tinggi juga KPMM siswa.

Pengaruh Self-Confidence terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (KPMM) Siswa SMP

Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-confidence* siswa maka semakin rendah pula KPMM siswa. Besar pengaruh *self-confidence* siswa pada saat pembelajaran matematika berpengaruh terhadap KPMM siswa dengan besar pengaruhnya adalah sebesar 37.2%, sedangkan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel yang diteliti. Hal ini berarti tingkat pengaruh *self-confidence* siswa terhadap KPMM siswa cukup lemah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan *self-confidence* siswa dalam proses pembelajaran guru perlu berperan aktif dan lebih memperhatikan faktor psikologis siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan motivasi dan merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat memfasilitasi perkembangan yang sehat bagi mental siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi berupa dukungan dalam proses penelitian dan penyusunan artikel baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada SMP Negeri 16 Cimahi yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian ini. Besar harapan bagi penulis supaya penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan tingkat kepercayaan diri maupun kemampuan pemecahan masalah matematis bagi sekolah maupun guru terutama guru matematika dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Karena penelitian ini memiliki batasan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, peneliti lain disarankan untuk meneliti dua atau lebih variabel bebas lainnya yang terikat dengan *self-confidence* siswa serta kemampuan matematika lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, P. N., Nurani, N., Akbar, P., & Yuliani, A. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Confidence Siswa Smp. *Journal on Education*, 1(1), 58–65. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/11>
- Annikmah, I., Priyo Darminto, B., & Budi Darmono, P. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Adversity Quotient terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 106–113. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/vie>

w/2578

- Azwar, S. (2022). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Pustaka pelajar.
- Fitayanti, N., Rahmawati, A., & Asriningsih, T. M. (2022). Pengaruh Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(2), 335. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.9678>
- Fitria, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas Vii Smp Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 786–792.
- Lutfiyah, L., Rukmigarsari, E., & Fathani, A. H. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Aritmetika Sosial SMP Negeri 14 Malang. *JP3 (Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 14(6), 49–53.
- Nurhayatun, S. (2021). *KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS Oleh : SOLIHAN NURHAYATUN*. 1–227.
- Nurojab, E. S., Triyana, V., & Sari, A. (2019). Hubungan Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 329–336.
- Purnama, S., & Mertika. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Self confidence. *JERR: Journal of Educational Review Dan Research*, 1(2), 59–63. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i1.59>
- Puspalita, A. N., Nurhanurawati, N., & Coesamin, M. (2022). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 10(2), 196–207. <https://doi.org/10.23960/mtk/v10i2.pp196-207>
- Putri, D. R., Nasir, F., & Maharani, A. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa Pada Materi Spldv. 5(4), 1071–1078.
- Ratna, & Yahya, A. (2022). Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 471–482. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1908>
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275–290. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1261>
- Sa'adah, F., Rukmigarsari, E., & Wulandari, T. C. (2021). Pengaruh Self Confidence Dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jp3*, 16(12), 83–90. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2965043&val=26419&title=PENGARUH SELF CONFIDENCE DAN SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS>
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Pengaruh Self-Confidence terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (KPMM) Siswa SMP

- Siswa Pada Materi Statistika. *Inomatika*, 2(2), 335–344.
<https://doi.org/10.35438/inomatika.v4i1.279>
- Sudjana. (2016). *Metode Statistik*. Bandung: TARSITO
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137–144.
<https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.2.137-144>